

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sadono, 1985:7) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk memasok penduduknya dengan berbagai barang ekonomi. Perkembangan teknologi dan respon kelembagaan, ideologi dan teknologi terhadap tuntutan saat ini mempengaruhi pengembangan kapasitas. Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan (Boediono, 1985) adalah peningkatan bertahap dalam output perkapitanya. Beberapa poin ditekankan dalam penjelasan ini, terutama:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dan tidak menggambarkan periode waktu tertentu. Hal ini dapat dijelaskan dari sisi dinamis. Artinya, perekonomian terus berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi, yang harus diperhatikan dari segi total produksi (PDB) dan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah aspek jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi terjadi dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, 5 tahun, 10 tahun, atau bahkan lebih lama.

$$\text{Rumus Pertumbuhan ekonomi} = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat atau penduduk dengan meningkatkan output per kapita selama periode waktu tertentu. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara pada suatu periode tertentu adalah produk domestik bruto (PDB), dan tingkat regional menggunakan produk domestik bruto regional (PDRB). Maksud dari PDB dan PDRB dalam hal ini adalah untuk meringkas kegiatan ekonomi dengan melihat nilai uang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi juga bersifat dinamis karena perekonomian terus berkembang dan sering berubah dari waktu ke waktu.

### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar**

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dikembangkan oleh dua ekonom setelah Keynes, Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar pertama kali mempresentasikan teori tersebut dalam *American Economic Journal* pada tahun 1947. Harrod menerbitkan ini di *Economic Journal* pada tahun 1939. Jadi, pada dasarnya teori tersebut sebenarnya dikembangkan secara terpisah oleh dua orang ekonom. Namun karena inti teorinya sama, maka lebih dikenal dengan teori Harrod-Domar (Sukirno, 2006). Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynesian tentang aktivitas ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynesian dianggap tidak lengkap karena tidak menyelesaikan masalah ekonomi jangka panjang. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menutupi kelemahan tersebut. Dengan kata lain, teori Harrod-Domar pada dasarnya mencoba menunjukkan kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang stabil,

atau *steady growth*, yang dapat didefinisikan sebagai perubahan yang selalu terjadi dalam perekonomian (Sukirno, 2006).

Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan pengeluaran yang meningkatkan permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan. Teori ini menunjukkan fakta yang diabaikan dalam analisis Keynesian: bahwa jika sejumlah pembentukan modal terjadi pada waktu tertentu, perekonomian akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memproduksi komoditas pada periode berikutnya.

Dalam pandangan Keynes, teori Harrod-Domar mengasumsikan bahwa peningkatan kapasitas ini tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan nasional. Harrod-Domar setuju dengan pandangan Keynes bahwa peningkatan produksi dan pendapatan nasional ditentukan oleh peningkatan pengeluaran publik, bukan peningkatan kapasitas produktif. Oleh karena itu, bahkan dengan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai jika pengeluaran publik meningkat dibandingkan dengan tingkat sebelumnya. Berangkat dari sudut pandang ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan kondisi yang diperlukan agar dalam jangka panjang (karena pembentukan modal) peningkatan kapasitas produksi selalu dimanfaatkan sepenuhnya (Sukirno, 2006).

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang harus dipenuhi suatu perekonomian

untuk mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Menggunakan contoh berikut (Sukirno, 2006):

1. Barang modal telah mencapai kapasitas maksimumnya.
2. Tabungan sebanding dengan pendapatan nasional
3. Rasio output modal tetap,
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

## **2.2 Ekonomi Pertanian**

Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian yang memberikan arti sebagai berikut. Suatu ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian (Daniel, 2002). Menurut (Arifin, 2015) Studi ekonomi pertanian secara signifikan membantu pembangunan suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonominya. Komponen kunci dari ekonomi pertanian adalah analisis ekonomi dari interaksi sosial dan proses produksi (teknis) dalam pertanian, serta hubungan antara produksi itu sendiri dengan faktor-faktor produksi. Tahap pertama dan landasan bagi perluasan industri dalam kebijakan pembangunan nasional adalah pembangunan pertanian. Subsektor perkebunan pertanian merupakan salah satu yang sedang berkembang. (Arifin, 2015)

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam pengembangan PDB (Produk Domestik Bruto). Baik di negara maju maupun berkembang, seperti Indonesia, pertanian memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya

secara efektif pada fase pertama pertumbuhan menghasilkan surplus ekonomi melalui ketersediaan tenaga kerja (Handoko, 2011).

Menurut pendekatan klasik Kuznets, pertanian di negara berkembang merupakan sektor ekonomi yang sangat menjanjikan, berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam empat cara berbeda: (Tambunan, 2015)

- a. Perluasan sektor ekonomi nonpertanian sangat bergantung pada produk pertanian, tidak hanya untuk terus menerus memperluas pasokan pangan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk kegiatan produksi di sektor nonpertanian tersebut.
- b. Karena kemiringan agraria yang kuat dari ekonomi pada tahap awal pertumbuhan, penduduk di sektor pertanian pedesaan merupakan sebagian besar pasar untuk permintaan domestik untuk produk-produk dari industri dan sektor domestik lainnya, untuk produsen dan barang-barang domestik. Kuznets menyebutnya sebagai kontribusi pasar untuk barang-barang konsumen.
- c. Karena kepentingan relatif pertanian dapat disimpulkan dari kontribusi outputnya terhadap penciptaan produk domestik bruto dan karena bagiannya dalam penyerapan tenaga kerja selalu menurun seiring dengan ekspansi ekonomi atau seiring dengan meningkatnya tingkat pembangunan ekonomi.
- d. Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran, baik melalui ekspor produk pertanian

maupun peningkatan produksi komoditas pertanian untuk menggantikan impor.

## **2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **2.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah mengukur nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Menurut (Sukirno, 2004:44) PDRB didefinisikan sebagai nilai produk dan jasa yang diciptakan dalam kurun waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan unsur-unsur produksi, melainkan lebih mensyaratkan adanya faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Secara umum PDRB dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PDRB yang dihitung dengan harga berlaku (nominal) dan PDRB yang dihitung dengan harga konstan (riil). Oleh karena itu, PDRB atas dasar harga berlaku termasuk inflasi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu, misalnya 2000 atau 2010. PDRB atas dasar harga konstan hanya akan meningkat jika jumlah barang dan jasa meningkat, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dapat meningkat karena adanya peningkatan output atau kenaikan harga.

### **2.3.2 Metode Perhitungan PDRB**

Ada tiga pendekatan untuk menghitung angka-angka PDRB sebagai berikut (Rosyidi, 2012):

#### **1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)**

PDRB merupakan nilai atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit produksi yang terdiri dari 13 kategori lapangan usaha yaitu:

- a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
- b. Industri Pengolahan.
- c. Konstruksi.
- d. Pertambangan dan Penggalian.
- e. Pengadaan Listrik, Air dan Gas.
- f. Penyediaan Akomodasi.
- g. Perdagangan Besar dan Kecil.
- h. Transportasi dan Pergudangan.
- i. Jasa Keuangan dan Asuransi
- j. Informasi dan Komunikasi.
- k. Jasa Pendidikan, Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- l. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.
- m. Jasa Lainnya.

## **2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)**

PDRB merupakan jumlah barang jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

## **3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)**

Pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto dan

ekspor neto (ekspor dikurangi impor) di suatu daerah / region dalam jangka waktu tertentu.

## **2.4 Ekspor**

### **2.4.1 Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah perpindahan produk dan jasa dari suatu negara ke pasar luar negeri. Ekspor terjadi ketika kebutuhan akan barang atau jasa tertentu terpenuhi di dalam negeri atau ketika produksi barang atau jasa tersebut dapat bersaing dalam harga dan kualitas dengan barang serupa yang dijual di luar negeri. Negara yang bersangkutan akan mendapatkan devisa dari hasil ekspornya, yang akan digunakan untuk membayar impor dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan pembangunan.

Menurut (Amir, 2000) Ekspor adalah perdagangan lintas batas atau pertukaran barang produksi dalam negeri dengan barang luar negeri. Dari perspektif ini, mungkin untuk menyimpulkan bahwa hipotesis ekspor melibatkan penjualan atau distribusi barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Di sejumlah negara, termasuk Indonesia, perdagangan luar negeri, khususnya ekspor, memegang peranan penting sebagai mesin ekonomi dan sumber cadangan devisa (Tambunan, 2015).

### **2.4.2 Teori ekspor**

Perkembangan ekspor suatu negara tidak hanya bergantung pada faktor keunggulan komparatif, tetapi juga pada faktor keunggulan kompetitif. Inti dari paradigma keunggulan kompetitif adalah bahwa keunggulan suatu negara dalam persaingan global tidak hanya bergantung pada keunggulan komparatifnya (teori klasik dan H-O), tetapi juga pada perlindungan atau bantuan pemerintah, yang



sebagian besar juga bergantung pada keunggulan kompetitifnya. Suatu negara dapat memiliki keunggulan kompetitif, tetapi begitu juga individu atau organisasi yang beroperasi di dalam negara tersebut. Cara lain yang membedakan keunggulan kompetitif dari keunggulan komparatif adalah keunggulannya lebih dinamis karena perubahan dalam hal-hal seperti teknologi dan sumber daya manusia (Tambunan, 2001).

Berikut beberapa tokoh yang membahas ekspor (perdagangan internasional), yaitu:

1. Adam Smith (*absolute advantage*)

Pemikiran Adam Smith (1937) adalah teori "keunggulan absolut". Teori ini sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan berspesialisasi dalam dan mengekspor barang-barang tertentu yang memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda, tetapi tidak akan memproduksi atau mengimpor barang lain yang tidak dimilikinya. Akibatnya, teori ini menempatkan penekanan kuat pada penggunaan input produktif seperti tenaga kerja dalam proses manufaktur, yang memiliki dampak signifikan pada keunggulan atau tingkat daya saing.

2. David Ricardo (*comparative advantage*)

David Ricardo terkenal karena teorinya tentang "keunggulan komparatif". Teori ini muncul sebagai kritik terhadap teori keunggulan absolut Adam Smith. Menurut Ricardo, perdagangan internasional dapat terjadi meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut atas dua barang yang diciptakan. Sebagai contoh, Indonesia memiliki keunggulan

komparatif atas Malaysia dalam produksi beras dan sayur-sayuran. Namun, dibandingkan dengan Indonesia, Malaysia mungkin memiliki keunggulan komparatif terbesar dalam memproduksi pada kedua komoditas ini. Dengan kata lain, Malaysia akan fokus dan mengekspor komoditas tertentu di mana Malaysia memiliki keunggulan komparatif. Menurut Ricardo, perdagangan antara dua negara terjadi ketika biaya relatif masing-masing negara untuk jenis barang yang berbeda.

Oleh sebab itu, teori Ricardo sering dikatakan sebagai teori biaya relatif. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk membuat suatu benda, serta lamanya waktu atau jam yang dibutuhkan oleh setiap pekerja, menentukan nilai atau harga benda itu.

## **2.5 Investasi**

### **2.5.1 Pengertian Investasi**

Menurut (Sukirno, 2006) Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang modal dan peralatan manufaktur, serta untuk pembuatan komoditas dan peralatan. Untuk mengganti dan menambah barang modal, ini dilakukan Ekonomi masa depan akan menciptakan komoditas dan jasa. Menurut (Mankiw, 2008) Bagian dari PDB yang menghubungkan masa kini dan masa depan adalah investasi. Dengan demikian, investasi dilihat sebagai uang yang dihabiskan untuk membeli sesuatu modal dan mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi dan jasa yang ditawarkan oleh perekonomian. Jumlah barang modal meningkat. memungkinkan peningkatan produksi produk dan jasa di masa depan ekonomi.

Investasi atau Penanaman modal terbagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing: (Suyatno, 2003)

#### 1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara Negeri, Badan Usaha Negeri, dan/atau Pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal; di wilayah negara Republik Indonesia.

#### 2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Dalam literatur ekonomi makro, investasi asing dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung atau foreign direct investment (FDI). Investasi portofolio ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung yang dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang

berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

### **2.5.2 Peran Investasi dalam Pembentukan Output**

Investasi merupakan faktor penting dalam kelangsungan proses pembangunan ekonomi (pembangunan berkelanjutan) suatu negara atau wilayah, meningkatkan output dan mengurangi kemiskinan. Hal ini karena investasi dapat lebih meningkatkan kapasitas produksi negara, karena dapat memberikan kontribusi modal atau modal untuk proses produksi. Peningkatan barang modal sebagai hasil investasi akan meningkatkan kapasitas produksi di masa yang akan datang, dan perkembangan tersebut akan mendorong peningkatan produksi nasional dan kesempatan kerja (Sukirno, 2000).

Peranan investasi dalam perekonomian nasional atau daerah sangatlah penting. Keberhasilan pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peningkatan investasi. Investasi merupakan kata kunci yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebab, selain mendorong peningkatan produksi yang signifikan, juga secara otomatis meningkatkan permintaan input, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan. diterima dari masyarakat.

Menurut Sadono Sukirno (2000), kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peran ini berasal dari tiga fungsi penting kegiatan investasi:

1. Investasi merupakan komponen dari total pengeluaran, sehingga peningkatan investasi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja.
2. Peningkatan barang modal melalui investasi akan meningkatkan kapasitas produksi.
3. Investasi selalu dibarengi dengan perkembangan teknologi.

Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan pengeluaran yang meningkatkan permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan. Teori ini menunjukkan fakta yang diabaikan dalam analisis Keynesian: bahwa jika sejumlah pembentukan modal terjadi pada waktu tertentu, perekonomian akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memproduksi komoditas pada periode berikutnya. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan kondisi-kondisi yang diperlukan agar kapasitas produksi meningkat (karena pembentukan modal di masa lalu) untuk selalu dimanfaatkan sepenuhnya dalam jangka panjang (Sukirno, 2006)

## **2.6 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pekerja adalah penduduk usia kerja, dalam keadaan bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan dan masih mau dan mampu bekerja. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, pekerja memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat.

Menurut (Mulyadi, 2003), tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan mau melakukan kegiatan tersebut. Penduduk usia kerja yang disarankan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mengacu pada penduduk berusia 15 tahun atau lebih, yang diklasifikasikan sebagai angkatan kerja, bukan angkatan kerja.

Menurut (Simanjuntak, 2002), angkatan kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja, pengangguran, dan pencari kerja. Sedangkan orang yang tidak termasuk angkatan kerja terdiri dari orang yang bersekolah, pembantu rumah tangga dan golongan lain atau penerima penghasilan lain.

Tenaga kerja dalam pembangunan adalah faktor potensial untuk pembangunan secara keseluruhan. Tenaga kerja adalah tenaga manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian ini sesuai dengan definisi ketenagakerjaan yang termuat dalam Undang-Undang Dasar Ketenagakerjaan Nomor 14 Tahun 1969. Artinya, setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan di dalam dan di luar hubungan kerja untuk menghasilkan suatu jasa atau produk yang memenuhi kebutuhan: masyarakat

Menurut (Sukirno, 1994) Angkatan kerja adalah jumlah pekerja yang termasuk dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Dua informasi diperlukan untuk menentukan angkatan kerja. (i) Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas; (ii) Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak mau bekerja. pengangguran

sukarela lainnya). Penduduk golongan (i) disebut penduduk usia kerja dan penduduk golongan (ii) disebut bukan angkatan kerja.

## **2.7 Hubungan Antar Variabel**

### **2.7.1 Hubungan Antara Ekspor dengan Produk Domestik Regional Bruto**

Karena merupakan pembelian independen yang dilakukan oleh warga negara lain dari komoditas yang diproduksi secara lokal, ekspor merupakan pengeluaran independen yang memiliki dampak menguntungkan pada operasi ekonomi negara tersebut (Sadono, 2004). (Syahza, 2003) menemukan bahwa ekspor merupakan faktor kunci dalam menopang pembangunan PDRB. Karena adanya *multiplier impact* terhadap pertumbuhan daerah, peningkatan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. *multiplier impact* akan meningkatkan investasi lokal dan PDRB pada saat yang bersamaan.

### **2.7.2 Hubungan Antara Investasi dengan Produk Domestik Regional Bruto**

Meningkatkan investasi hanyalah salah satu dari beberapa pendekatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Stok modal akan meningkat sebagai akibat dari investasi baru, meningkatkan produksi nasional. Menurut (Datrini, 2009) Peningkatan tabungan dan investasi akan mempercepat laju ekspansi ekonomi. Menurut (Luntungan, 2006) Pengembangan modal dan investasi baru dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya meningkatkan nilai PDRB, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

### 2.7.3 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Produk Domestik Regional

#### Bruto

Pada titik tertentu, menggunakan lebih banyak tenaga kerja akan meningkatkan output produksi, yang akan meningkatkan output nasional secara keseluruhan. Menurut (Datrini, 2009) PDRB suatu daerah dapat ditingkatkan dengan memperhatikan unsur tenaga kerja. Dia menegaskan bahwa laju pertumbuhan investasi akan menentukan tingkat pertumbuhan tenaga kerja, dan bahwa pertumbuhan tenaga kerja akan menentukan berapa banyak pertumbuhan output yang akan terjadi.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto dirangkum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Armanto Sitompul (2019)	X1 = Ekspor X2 = Kredit Perbankan X3 = Tenaga Kerja X4 = Luas Lahan Y = Produk Domestic Regional Bruto	Regresi linier berganda	1.Ekspor, kredit perbankan, tenaga kerja, dan luas lahan <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB sector pertanian
2.	Ahmad Jazuli Rahman (2016)	X1 = Investasi X2 = Pengeluaran Pemerintah X3 = Tenaga Kerja Y = Produk Domestik Regional Bruto	Regresi data panel	1.Investasi,pengeluaran pemerintah <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB. 2.Tenaga kerja <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB.
3	Alby Anzalia Siregar (2019)	X1 = Ekspor X2 = Tenaga Kerja X3 = Investasi	Regresi linier berganda	1.Ekspor, tenaga kerja, dan investasi <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB.



		Y = Produk Domestik Regional Bruto		
4	Adelina Rifmawati (2021)	X1 = Investasi dalam negeri X2 = Luas Lahan X3 = Tenaga Kerja Y = Produk Domestik Regional Bruto	Regresi linier berganda	1. Luas lahan dan tenaga kerja <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB. 2. Investasi dalam negeri <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB.
5	Mamai Maisaroh, Havid Risyanto (2017)	X1 = Investasi X2 = Pengeluaran Pemerintah X3 = Tenaga Kerja Y = Produk Domestik Regional Bruto	Regresi data panel	1. investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap PDRB

Sumber : Kajian penelitian terdahulu

